

---

---

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMUSTAKA DALAM PENELUSURAN  
INFORMASI MENGGUNAKAN SOFTWARE INLISLITE DI PERPUSTAKAAN  
UMUM DAERAH KOTA PADANG PANJANG**

Rika Risna Wati<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, ,  
UIN Mahmud Yunus Batusangkar  
Email: rrisnawati345@gmail.com

<sup>2</sup>Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, ,  
UIN Mahmud Yunus Batusangkar  
Email: sriwahyuni@iainbatusangkar.ac.id

**Abstract**

*The main problem in this thesis is the analysis of the user's ability to search for information using the INLISLite software at the Padang Panjang City Public Library and the problems encountered regarding the lack of socialization of the INLISLite software for users to search for information. The purpose of this study is to analyze the ability of users to search for information using INLISLite software and the constraints on the ability of users to search information using INLISLite software. The type of research used by researchers is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used by the researcher is data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The guarantee of the validity of the data in this study uses triangulation of sources, techniques, and time. , exploration, formulation, collection, presentation refers to the ability of the user to search for information using INLISLite software. This INLISLite application is easy to understand, use and learn and the availability of the INLISLite application user guide as attached. Constraints faced by users in using the INLISLite application are the internet network, users who do not socialize information retrieval using INLISLite software*

*Keywords: User Capabilities, Information Search, INLISLite Software and the Padang Panjang City Public Library.*

**Abstrak**

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah analisis kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite* di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang dan masalah yang ditemui mengenai pemustaka kurangnya mensosialisasikan *software INLISLite* untuk pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite* dan kendala- kendala kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite*. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berdasarkan temuan penelitian, analisis kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite* di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang di berbagai kegiatan kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite* seperti inisiasi, *selection, exploration, formulation, collection, presentation* mengacu kepada kemampuan

pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite* dengan adanya kemampuan pemustaka ini dapat meningkatkan bagaimana kemampuan pemustaka dalam menggunakan aplikasi *INLISLite* dan pustakawan bisa melihat seberapa kemampuan pemustaka dalam pengetahuannya tentang penelusuran informasi dalam menggunakan *software INLISLite*, karena aplikasi *INLISLite* ini mudah dipahami, digunakan dan dipelajari serta tersedianya panduan pengguna aplikasi *INLISLite* sebagaimana yang terlampir. Kendala yang dihadapi pemustaka dalam menggunakan aplikasi *INLISLite* ialah jaringan internet, pemustaka yang kurang mensosialisasikan penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite*.

Kata Kunci: Kemampuan Pemustaka, Penelusuran Informasi, *Software INLISLite* Dan Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat dalam dunia ini, membuat banyak masyarakat sadar akan pentingnya informasi. Media informasi dan telekomunikasi yang berkembang pesat dalam dunia perpustakaan membuat perpustakaan menggunakan teknologi dalam proses kegiatannya. Penggunaan teknologi informasi diperpustakaan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan, saat ini pengguna perpustakaan banyak yang telah memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mencari informasi, oleh karena itu pengelola perpustakaan harus dapat menyediakan informasi yang dapat diakses secara elektronik dan berbagai media lainnya (Wahyu Supriyanto, 2008: 13).

Melalui perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, maka perpustakaan sangat perlu mengimplementasikan teknologi informasi secara terpadu pada berbagai aktifitas perpustakaan untuk mencapai layanan prima. Berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan mutu layanan perpustakaan antara lain seleksi dan akuisisi, pengolahan bahan pustaka, sistem sirkulasi dan penelusuran bahan pustaka (*OPAC*) dan lain sebagainya (Hartono, 2016: 151).

Salah satu sistem automasi perpustakaan yang digunakan di perpustakaan ialah *INLISLite*. *INLISLite* merupakan nama salah satu aplikasi yang memiliki fungsi untuk mengelola data perpustakaan berbasis teknologiss informasi dan komunikasi atau dengan kata lain *INLISLite* adalah program aplikasi automasi perpustakaan. *INLISLite* secara resmi dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI dalam rangka mengakumulasi substansi perpustakaan nasional dalam komunitas Perpustakaan Digital Nasional Indonesia. Untuk mendukung upaya perluasan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di seluruh Indonesia melalui modul-modul yang tersedia di aplikasi *INLISLite* seperti modul *back office*, modul baca ditempat, modul buku tamu, modul keanggotaan online, modul *OPAC*, modul layanan digital, modul pendaftaran anggota, modul informasi statistik perkembangan pengunjung perpustakaan dan modul survei pemustaka. Versi pertama *INLISLite* dibuat pada tahun 2011 dan didistribusikan kepada badan-badan perpustakaan umum pemerintah daerah kabupaten/kota terpilih di seluruh Indonesia melalui perlengkapan sistem automasi perpustakaan (Hakim, 2016: 1).

Penggunaan aplikasi *INLISLite* menjadi salah satu inovasi perpustakaan untuk mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi. Dasar hukum

perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2017 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa semua jenis perpustakaan agar memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengolah bahan pustaka dan melayani pemustakanya (Fatmawati, 2020: 7).

Kemampuan pemustaka dalam menggunakan *software* untuk melakukan penelusuran informasi yaitu dengan *OPAC*, *OPAC* merupakan katalog online yang menyediakan layanan informasi dan koleksi perpustakaan untuk melakukan penelusuran informasi, yang dimana informasi tersebut dapat di akses dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan internet. *OPAC* telah menjadi salah satu perkembangan teknologi yang paling cepat dalam membantu pekerjaan di perpustakaan, serta memudahkan pengguna untuk mengakses informasi.

Dimana pemustaka dapat mencari koleksi yang ada di perpustakaan hanya dengan menuliskan *keyword* dari koleksi tersebut. Dalam *OPAC* terdapat berbagai informasi terkait koleksi tersebut misalnya terkait judul, pengarang, tahun terbit, penerbit, dll. Dengan hal tersebut *OPAC* dianggap sangat penting untuk penelusuran informasi oleh pengguna.

Di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang merupakan tempat penelitian yang akan diteliti, aplikasi *INLISLite* telah diterapkan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang guna untuk membantu memudahkan proses kegiatan perpustakaan. Di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang memiliki dua komputer yang mana bisa digunakan pemustaka diantaranya untuk mengisi tamu (*checkpoint*), bisa juga untuk melakukan pencarian tentang bahan pustaka yang dicari melalui *OPAC (Online Public Access Catalogue)*.

Namun demikian, dalam penerapan sistem tersebut belum berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, antara lain seperti *checkpoint* (buku tamu) kadang masih dilakukan secara manual. Selain itu untuk aplikasi *OPAC (Online Public Access Catalogue)* terlihat kurangnya dimanfaatkan oleh pemustaka, hal ini tampak ketika pemustaka melakukan pencarian bahan pustaka, pemustaka masih sering kali bertanya langsung kepada petugas perpustakaan dibandingkan melakukan pencarian di *OPAC*.

Tabel Data Pengunjung

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	1,098
2.	Februari	972
3.	Maret	1,832
4.	April	1,484
5.	Mei	948
6.	Juni	584
7.	Juli	202

8.	Agustus	196
9.	September	511
10.	Oktober	1,096
11.	November	1,386
12.	Desember	505

Dilihat dari data pengunjung tersebut sudah terlihat ada kesenjangan jumlah pengunjung setiap bulannya dimana data kunjungan yang masih naik turun setiap bulannya. Data pengunjung diambil dari pemustaka yang datang langsung ke perpustakaan maupun secara online dengan cara mengisi buku tamu secara online dengan aplikasi INLISLite.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang permasalahan yang ditemukan yaitu, seperti pemustaka kurangnya mensosialisasikan *software INLISLite* untuk pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi Checkpoint (buku tamu) *INLISLite Online* pemustaka lebih mengisi data kunjung dibuku manual dibandingkan menggunakan *Checkpoint* (buku tamu) *INLISLite Online*, dan juga dari hasil wawancara dari pemustaka, adapun kendala yang terjadi dilapangan yaitu pemustaka kurang memahami petunjuk yang disediakan oleh pustakawan, serta pemustaka juga belum maksimal dalam penggunaan *OPAC* pada aplikasi *INLISLite*, karna itu pemustaka lebih sering bertanya kepada pustakawan untuk mencari koleksi yang pemustaka inginkan.

Seharusnya dengan adanya *INLISLite* di perpustakaan tersebut dapat mempermudah pemustaka untuk mencari informasi, bahan pemustaka atau koleksi yang diinginkan oleh pemustaka, tetapi di lapangan hasil wawancara dengan salah satu pemustaka, pemustaka belum paham dengan pencarian informasi tentang *OPAC* jadi pemustaka lebih sering bertanya kepada pustakawan untuk mencari koleksi, ada juga pemustaka yang paham tentang *OPAC* tetapi koleksi yang pemustaka cari tidak ditemukan karena kurangnya kata kunci dari koleksi tersebut.

Alasan peneliti, meneliti di perpustakaan Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang, peneliti tertarik mengkaji tentang kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite* karena belum ada peneliti sebelumnya meneliti tentang judul ini.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite*, pengetahuan pemustaka dalam menggunakan *INLISLite* masih dikatakan belum sempurna Karena pemustaka masih mencari bahan pustaka dengan cara bertanya kepada pustakawan dimana letak buku yang pemustaka inginkan, oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Menggunakan Software Inlislite Di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang

---

## 2. KAJIAN PUSTAKA / TEORITIS

### A. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah sebuah perpustakaan yang diselenggarakan dengan maksud untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa tanpa membedakan status sosialnya. Di perpustakaan umum menyediakan berbagai jenis buku dan berbagai layanan seperti layanan anak, layanan remaja hingga layanan lansia (Hartono, 2015).

#### a. Tujuan dan fungsi

Menurut Sulisty-Basuki (1991), perpustakaan umum memiliki tujuan antara lain:

- 1) Memberikan keleluasaan bagi masyarakat umum untuk memanfaatkan koleksi pustaka yang dapat membantu menambah wawasan bagi pemustaka.
- 2) Memberikan ketersediaan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi pemustaka, terutama informasi mengenai topic yang sedang diperbincangkan di kalangan masyarakat.
- 3) Membantu pemustaka untuk mengembangkan kemampuannya sehingga dapat berguna bagi masyarakat sekitarnya, selama kemampuan yang didapatkan dapat ditingkatkan dengan bantuan bahan pustaka.
- 4) Berperan sebagai lembaga kebudayaan, dimana perpustakaan umum bertanggung jawab untuk membina pengetahuan budaya masyarakat sekitarnya mengadakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keterlibatan, masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

Sedangkan fungsi dari perpustakaan umum menurut Sulisty-Basuki (1993: 27) adalah sebagai berikut: 1) Sarana penyimpan hasil karya manusia, perpustakaan dijadikan sebagai tempat untuk menyimpan karya-karya seperti karya cetak buku, majalah, karya rekaman seperti kaset, piringan hitam, dll. 2) Fungsi informasi, pemustaka yang membutuhkan informasi dapat diperoleh berbagai informasi melalui perpustakaan. 3) Fungsi rekreasi, dimana selain menyediakan koleksi pendidikan, perpustakaan juga menyediakan berbagai koleksi yang bersifat hiburan bagi pemustaka. 4) Fungsi kultural, perpustakaan umum juga digunakan sebagai tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya pada masyarakat setempat (Risa Rimayanti, 2015).

### B. Pengertian kemampuan

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah sesuatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apa bila ia tidak melakukan sesuatu yang harus dilakukan.

Menurut Chaplin ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat dan kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perubahan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek

(Sriyanto, 2010). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengajarkan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

**a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan.**

Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah.
- 2) Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menurut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dari kemampuan yaitu kemampuan intelektual atau kemampuan yang dibutuhkan melalui aktifitas mental berfikir dan kemampuan fisik atau kemampuan yang berupa keterampilan dan kekuatan.

**C. Pengertian pemustaka**

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, bab 1 pasal 1 ayat 9 membahas tentang pemustaka atau pengguna perpustakaan adalah individu, kelompok orang, masyarakat atau organisasi yang menggunakan fasilitas perpustakaan. Pemustaka adalah orang yang menggunakan fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan perpustakaan dan media lainnya (Setiyono, 2019).

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemustaka adalah sekelompok orang yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Sebuah perpustakaan bisa dikatakan berhasil apabila pemustaka memanfaatkan fasilitas dan layanan yang disediakan maka perpustakaan dianggap telah mencapai tujuan. Semakin banyak pemustaka menggunakannya maka perpustakaan semakin berkembang dan maju. Dengan demikian, bagi mereka perpustakaan dibangun dan dikembangkan sesuai kebutuhan mereka.

**D. Penelusuran informasi**

Penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temukembali informasi yang dimiliki unit informasi.

Penelusuran informasi adalah mencari kembali informasi yang pernah ditulis orang mengenai topik tertentu, informasi tersebut terdapat dalam publikasi yang diterbitkan baik dalam maupun luar negeri. Proses dan penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula. dari sebuah layanan informasi dalam unit informasi atau perpustakaan adalah bagaimana memenuhi kebutuhan informasi yang diminta pemakai, bagaimana menemukan informasi yang diminta pemakai, dan bagaimana memberikan jalan kepada pemakai untuk menemukan informasi yang dikehendaki ( Marcino, 2019).

Model kemampuan penelusuran informasi, penelusuran informasi setiap

orang berbeda, namun tidak menutup kemungkinan ada yang sama. Beberapa pakar dibidang perpustakaan dan informasi mengenal berbagai cara dalam proses penelusuran informasi, cara penelusuran informasi ini lebih dikenal dengan model penelusuran informasi sebagai berikut :

- a. Inisiasi yaitu proses seseorang menyadari adanya kebutuhan terhadap informasi tertentu yang ditandai dengan perasaan tidak pasti dan mengakibatkan dilakukannya upaya-upaya mengaitkan situasi yang dihadapi dengan pengalaman yang berhubungan dengan penelusuran informasi
- b. *Selection*, yaitu proses pengidentifikasian informasi yang akan dicari ditandai dengan perasaan optimis karena merasa informasi yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhannya. Pola pikir mulai terbangun dan diarahkan pada upaya mempertimbangkan informasi yang telah diperoleh berdasarkan kepentingan pribadi, tugas dan factor lainnya.
- c. *Exploration*, yaitu mencari dan membandingkan sejumlah informasi yang didapatnya di lapangan, tahap ini merupakan mengatasi keraguan dan kebingungan karena terbenturnya konsep pemikiran dengan fakta di lapangan, pola pikir yang terbentuk mengarahkan untuk mengatasi masalah dengan menemukan titik orientasi yang sama dengan kepentingannya.
- d. *Formulation*, tahap ini mulai memfokuskan diri pada jenis informasi yang relevan dengan topic yang dicarinya dan sesuai dengan kebutuhan kontekstualnya. Tahap ini menumbuhkan percaya diri dengan pola pikir yang sudah terfokus untuk memilih ide-ide dari informasi yang sudah dikumpulkan, dan kemudian membentuk perspektif tentang topic yang digelutinya
- e. *Collection*, yaitu tahap menampung semua data dan informasi yang diperoleh, hingga merasakan betul telah mendapatkan informasi dan data secara lengkap. Pola pikir diarahkan untuk berkonsentrasi pada upaya memperjelas dan memperluas informasi yang telah diperoleh
- f. *Presentation*, tahap ini memanfaatkan informasi yang diperoleh dengan merasa berani dan siap menyajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan (Nurdianti, 2015).

#### E. Pengertian *INLISLite*

Sebagaimana yang tercantum dalam Laporan Modul Aplikasi Komputer Indonesia *Integrated Library Information System* disebutkan bahwa *INLISLite* merupakan program aplikasi perpustakaan yang menggunakan IndoMARC merupakan turunan dari USMARC berbasis web dan bebas pakai (*freeware*). Aplikasi ini merupakan pengembangan dari aplikasi automasi perpustakaan yang sebelumnya bernama Qalis, karena Qalis masih banyak keterbatasan dan perlu perbaikan sehingga muncul *INLISLite* yang merupakan sistem informasi perpustakaan terpadu yaitu sebuah sistem berbasis teknologi informasi yang didesain dan dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan tugas substansif dan administrasi perpustakaan khususnya di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai sebuah sistem aplikasi perpustakaan yang terintegrasi. Dalam mendukung operasionalisasi perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan, dan sirkulasi serta fungsi manajerial dalam bentuk laporan-laporan

yang mempermudah pengembalian keputusan di bidang perpustakaan dalam melakukan tindakan yang diperlukan dalam mengelola perpustakaan. (Marpaung, 2016: 12)

**a. Tujuan INLISLite**

Sebagaimana dikutip dari Keputusan Kepala Perpustakaan RI Nomor 19 Tahun 2016, bahwa penetapan INLISLite sebagai aplikasi resmi Perpustakaan Nasional bertujuan untuk:

- 1) Membantu pengembangan automasi perpustakaan di seluruh Indonesia.
- 2) Menghimpun data bahan pustaka nasional dalam sebuah Katalog Induk Nasional (KIN) dan Bibliografi Nasional Indonesia (BNI) dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 3) Membantu pembentukan Katalog Induk Daerah (KID) dan Bibliografi Daerah (BiD) yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum provinsi bersama mitra kerjanya ditingkat kabupaten dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Sebagai alat perpustakaan digital untuk mengelola bahan pustaka full text dan multimedia. Membantu dalam pembentukan katalog elektronik berbasis MARC untuk Indonesia (INDOMARC) (Fatmawati, 2020: 9).

**b. Karakteristik INLISLite**

Berikut ini karakteristik INLISLite antara lain:

- 1) Mengikuti standar metadata MARC (Machine Readable Cataloguing) dalam pembentukan katalog digitalnya.
- 2) Berbasis web (web application software), dimana dalam pengoperasiannya menggunakan aplikasi browser internet yang umum digunakan untuk menjelajahi informasi di internet seperti: internet explorer, mozilla firefox, netscape, google dan lain sebagainya.
- 3) Instalasi perangkat lunak *INLISLite* cukup dilakukan pada satu komputer yang difungsikan sebagai pangkalan data (server). Dan pengoperasian aplikasi cukup dilakukan melalui komputer kerja (workstation) dengan cara mengkoneksikannya melalui perangkat jaringan komputer, baik secara lokal (local area network), antar wilayah (wide area network), maupun internet.
- 4) Dapat dioperasikan secara bersamaan dalam satu waktu secara simultan (multi user ready).
- 5) Bebas pakai/gratis (freeware dan open source). (Zulhalim, Sulistyanto, Sianipar, 2019: 3-4).

**3. METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Narbuko & Achmad, 2015: 44). Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu

penelitian (Ibrahim, 2018: 52). Penelitian ini terpusat pada Analisis kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan software *INLISLite* di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang Jl. Urip Sumoharjo No. 532, kelurahan Balai-balai, Kec. Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat.

#### 4. TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 1) Analisis kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite* di perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang

###### a. Kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite*

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. ( Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2009:57). Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Berdasarkan teori diatas dan didukung data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwa kemampuan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite* pemustaka bisa menggunakan aplikasi *INLISLite* dan mengerti cara penggunaannya karena aplikasi *INLISLite* mudah dipahami, dapat membantu pemustaka dalam pencarian informasi yang pemustaka butuhkan.

Menurut peneliti kemampuan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite* di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang sangat baik atau menguasai dalam penggunaan aplikasi *software INLISLite* dan ada juga kemampuan pemustaka berbeda-beda, ada yang cepat, menengah dan lambat memahami maka pemustaka tersebut lebih sering bertanya kepada petugas yang ada dipelayanan, atau langsung mencari buku ke rak. Kemampuan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite* umumnya sudah baik, baik dalam penggunaan maupun pelaksanaannya. Hal tersebut di bantu oleh petugas pustakawan yang sudah bersedia membantu pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi.

###### b. Penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite*

###### 1) Inisiasi

Inisiasi adalah proses seseorang menyadari adanya kebutuhan terhadap informasi tertentu yang ditandai dengan perasaan tidak pasti dan mengakibatkan dilakukannya upaya-upaya mengaitkan situasi yang dihadapi dengan pengalaman yang berhubungan dengan pencarian informasi.

Berdasarkan teori diatas dan didukung data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwa Tahap insiasi ini merupakan tahap awalan. Tahap ini

terjadi ketika seseorang menyadari sebuah informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Proses ini ditandai dengan adanya kecemasan dan keinginan untuk mengetahui sebuah informasi. Dalam melakukan pencarian informasi pemustaka menyadari bahwa dia membutuhkan informasi.

Menurut peneliti bahwa pemustaka datang ke perpustakaan karena mendapatkan tugas dari gurunya dan menyuruh mereka untuk mencari referensi selain dari buku pelajaran mengerjakan makalah kemudian pemustaka langsung mencari informasi ke perpustakaan.

## **2) Selection**

Selection yaitu proses pengidentifikasian informasi yang akan dicari ditandai dengan perasaan optimis karena merasa informasi yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhannya. Pola pikir mulai terbangun dan diarahkan pada upaya mempertimbangkan informasi yang telah diperoleh berdasarkan kepentingan pribadi, dan faktor lainnya.

Berdasarkan teori diatas dan didukung data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwa tahap seleksi ini ditandai dengan perasaan ketidakpastian yang masih berlanjut namun ada perasaan optimis ketika seleksi selesai dibuat. Yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan memilih topic utama yang akan dicari. Pada tahap ini pemustaka mulai mengumpulkan informasi apa yang dibutuhkannya. Pemustaka mencatat informasi yang ingin dicarinya kemudian langsung menuju ke rak koleksi jika pemustaka tidak menemukan informasi yang dicari mereka meminta bantuan kepada pustakawan untuk membantunya mencari buku yang dicari.

Menurut peneliti dapat menyimpulkan bahwa informasi langsung ke perpustakaan mencari informasi tanpa membuat catatan kecil terlebih dahulu karena pemustaka mengingat apa yang akan dicarinya dan langsung menuju ke rak koleksi untuk mencari informasi yang dibutuhkannya.

## **3) Exploration**

*Exploration*, yaitu mencari dan membandingkan sejumlah informasi yang didapatnya dilapangan, tahap ini merupakan mengatasi keraguan dan kebingungan karena terbenturnya konsep pemikiran dengan fakta dilapangan, pola pikir yang terbentuk mengarahkan untuk mengatasi masalah dengan menemukan titik orientasi yang sama sesuai kepentingannya.

Berdasarkan teori diatas dan didukung data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwa, tahap ini sering dikatakan proses yang paling sulit karena perasaan kebingungan, ketidakpastian, seringkali bertambah dalam tahap ini dikarenakan penemuan pemustaka yang tidak cocok, tidak konsisten dan tidak pas dengan konsep sebelumnya. Tahap eksplorasi ini terjadi ketika seseorang telah memilih beberapa informasi kemudian diolah menjadi pengetahuan. Pemustaka mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kebutuhannya, kemudian membacanya satu per satu dan apabila informasi yang dicari tidak ketemu langkah yang dilakukan ialah mencari informasi di aplikasi *software INLISLite*

Menurut peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap eksplorasi ini ketika pemustaka mencari buku dan menemukan lebih dari satu buku, pemustaka mengumpulkannya terlebih dahulu buku-buku yang dibutuhkannya kemudian

diletakkan di meja. Pada tahap ini keraguan dan kebingungan meningkat karena mereka tidak hanya menemukan satu buku saja dan apabila buku tidak ditemukan di perpustakaan maka pemustaka mencari di aplikasi inlislite.

#### **4) Formulation**

*Formulation* yaitu tahapan mulai memfokuskan diri pada jenis informasi yang relevan dengan topik yang dicarinya dan sesuai dengan kebutuhan konstektualnya. Tahap ini mnrumbuhkan percaya diri dengan pola pikir yang sudah terfokus untuk memilih ide- ide dari informasi yang sudah dikumpulkan yang kemudian membenuk perspektif tentang topik yang digelutinya.

Berdasarkan teori diatas dan didukung data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwa, Pada tahap ini dimana ketidakjelasan berkurang dan kepercayaan diri meningkat. Dalam tahap ini informasi yang telah terkumpul diidentifikasi dan dipilih untuk membentuk perspektif yang fokus. Setelah buku-buku dikumpulkan pemustaka harus mampu menentukan dan memfokuskan informasi sesuai dengan yang dibutuhkannya. Pemustaka membaca satu per satu buku yang dikumpulkannya yaitu dengan melihat daftar isi terlebih dahulu.

Menurut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada tahap formulasi ini pemsutaka yang telah mengumpulkan melalui aplikasi inlislite atau langsung ke rak dan ditumpukkannya di meja, kemudian membaca buku satu per satu dengan melihat daftar isi terlebih dahulu untuk menyusun dan untuk mengetahui informasi yang benar dibutuhkannya.

#### **5) Collection**

*Collection* yaitu tahapan menampung semua data dan informasi yang diperoleh, hingga merasakan betul telah mendapatkan informasi dan data secara lengkap. Pola pikir diarahkan untuk berkonsentrasi pada upaya memperjelas dan memperluas informasi yang sudah diperoleh.

Berdasarkan teori diatas dan didukung data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwa, Tahap pengumpulan yaitu tahapan menampung semua data dan informasi yang diperoleh hingga merasakan telah mendapatkan informasi dan data secara lengkap. Pada tahap proses ini pola fikir diarahkan untuk berfokus pada upaya menjelas dan memperluas informasi yang sudah diperoleh. Tahap ini pemustaka mengumpulkan informasi dengan cara yaitu mempersiapkan informasi-informasi yang telah mereka terima, baik itu ditulis dalam buku catatan, maupun disimpan dalam bentuk digital seperti memfoto informasi tersebut

Menurut peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pengumpulan informasi untuk menjadi informasi baru dapat menyelesaikan tugas pemustaka ada tiga tipe, yang pertama pemustaka langsung menulis informasi di buku tulis, yang kedua pemustaka memanfaatkan smarphone untuk menyimpan informasi yang dibutuhkannya, yang ketiga pemustaka hanya mengingat informasi yang telah dikumpulkan dan dibaca dan biasanya ini ketika pemustaka membaca novel atau buku cerita.

#### **6) Presentation**

*Presentation* yaitu tahap memanfaatkan informasi yang diperoleh dengan merasakan berani dan siap menyajikannya dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Berdasarkan teori diatas dan didukung data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwa, Tahap yang terakhir yaitu penyajian, tahap ini berakhir dengan dua kemungkinan yaitu individu akan merasa puas atau merasa sebaliknya. Pemustaka merasa puas ketika mereka menemukan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan.

Menurut peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu perasaan puas dan perasaan kecewa, peneliti mengamati bahwa kebanyakan pemustaka merasa puas atas informasi yang ditemukannya di perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang, namun satu pemustaka merasa tidak puas atau merasa kecewa karna terkadang informasi yang dibutuhkannya tidak ada di perpustakaan sehingga ia harus mencari dari sumber lain

Penelusuran informasi ialah mencari kembali informasi yang pernah ditulis orang mengenai suatu topik tertentu. Informasi tersebut terdapat dalam publikasi yang diterbitkan baik di dalam maupun diluar negri. Penelusuran dapat dilakukan dengan cara manual dan komputer.

## 2. **Kendala- kendala kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan software *INLISLite***

Tidak ada organisasi yang menghadapi kendala dalam menjalankan tugas atau fungsinya, sehingga pasti ada kendala dalam menjalankan misinya. Demikian pula perpustakaan menghadapi beberapa kendala, hambatan, atau masalah. Menurut Hartono kendala yang dihadapi dalam membangun automasi perpustakaan antara lain:

- a. Pola pikir pustakawan dan pimpinan terhadap biaya operasional automasi perpustakaan terlalu tinggi.
- b. Kekhawatiran pustakawan terhadap pengurangan tenaga perpustakaan.
- c. Kurangnya staf yang terlatih.
- d. Kurangnya dukungan dari pihak pimpinan.
- e. Input data. (Hartono, 2016: 275-276).

Sedangkan kendala yang dihadapi pustakawan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang dalam menggunakan aplikasi *INLISLite* ialah:

### a. **Jaringan internet**

Jaringan computer telah menjadi bagian dari automasi perpustakaan karena perkembangan yang terjadi di dalam teknologi informasi sendiri serta adanya kebutuhan akan pemanfaatan sumber daya bersama melalui teknologi (Hartono, 2019: 107). ). Jaringan pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang sering bermasalah sehingga menghambat kegiatan entri data dan sulit membuka aplikasi *INLISLite*. Kuota jaringan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang yaitu 40 Mbps *dedicated (real)*. Upaya yang harus dilakukan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang ialah menambah kapasitas jaringan sehingga dalam melakukan kegiatan entri data dapat berlangsung dan aplikasi *INLISLite* mudah dibuka serta pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

### b. **Kurangnya pemustaka dalam mensosialisasikan penelusuran informasi menggunakan software *INLISLite*.**

Menurut suwarno (2009: 80) pemustaka adalah penggunaan fasilitas yang disediakan perpustakaan, baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pemustaka seperti pelajar, mahasiswa, guru, dosen, karyawan, dan masyarakat umum tergantung dari jenis perpustakaan tersebut.

Kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan software *INLISLite*, pemustaka malas dalam penggunaan aplikasi *INLISLite* tersebut karena itu pemustaka langsung datang ke rak koleksi atau buku untuk mencari informasi yang pemustaka butuhkan, dari pada mencari di aplikasi *INLISLite*.

### 3. Solusi dari kendala- kendala kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite*

- a. Jaringan yang ada di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang bermasalah sehingga menghambat pekerjaan pustakawan dalam melakukan pengentrian buku atau pengolahan buku, upaya atau solusi yang dilakukan oleh perpustakaan umum daerah kota padang panjang ialah menambah kapasitas jaringan sehingga dalam melakukan kegiatan entri data dapat berlangsung dan aplikasi *INLISLite* mudah dibuka serta pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efesinsi.
- b. Kurangnya pemustaka dalam mensosialisasikan penelusuran informasi menggunakan software *INLISLite*, pemustaka malas dalam penggunaan aplikasi *INLISLite* tersebut pemustaka lebih memilih mencari koleksi atau buku langsung datang ke rak koleksi dari pada menggunakan aplikasi *INLISLite*, solusinya seharusnya pihak perpustakaan memperhatikan pemustakanya dengan cara memberikan arahan atau bimbingan agar pemustaka agar pemustaka dapat menggunakan *OPAC* dengan baik, yang ada di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang.

## 5. PENUTUP

Bersumber dari hasil telaah, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini ialah:

- 1) Berdasarkan temuan penelitian, analisis kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite* di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang di berbagai kegiatan kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite* seperti inisiasi, *selection*, *exploration*, *formulation*, *collection*, *presentation* mengacu kepada kemampuan penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite* dengan adanya kemampuan pemustaka ini dapat meningkatkan bagaimana kemampuan pemustaka dalam menggunakan aplikasi *INLISLite* dan pustakawan bisa melihat seberapa kemampuan pemustaka dalam pengetahuannya tentang penelusuran informasi dalam menggunakan *software INLISLite*, karena aplikasi *INLISLite* ini mudah dipahami, digunakan dan dipelajari sendiri serta tersedianya panduan pengguna aplikasi *INLISLite* sebagaimana yang terlampir.
- 2) Kendala- kendala yang dihadapi pemustaka dalam menggunakan aplikasi *INLISLite* di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang ialah jaringan

internet, dan pemustaka kurang mensosialisasikan penelusuran informasi menggunakan software INLISLite.

- 3) Solusi yang dihadapi pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi menggunakan *software INLISLite*, solusinya seharusnya pihak perpustakaan memperhatikan pemustakanya dengan cara memberikan arahan atau bimbingan agar pemustaka dapat menggunakan *OPAC* dengan baik, yang ada di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, I. 2020. Materi 1 *pengantar Keamanan Sistem Informasi*. <https://repository.unikom.com.id/62204/>. Makalah bentuk digital, diakses 07 juli 2021. (1: 19).
- Ardoni. 2017. *Teknologi informasi dan perpustakaan*. Edisi pertama. Sagung seto: Jakarta
- Ayuningtyas, T. (2015). *Kualitas Layanan di Perpustakaan Umum Kota Madiun (Studi Deskriptif tentang Kualitas Layanan dengan Menggunakan LibQual di Perpustakaan Umum Kota Madiun)*. *Libri-Net*, 4(1), 120–133.
- Fatimah. (2018). *Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan*. Diakses dari <https://journal.pustakauinib.ac.id/index.php/jib/article/download/27/#> pada tanggal 03 November 2021.
- Fatmawati, E. 2020. Pengenalan Automasi Perpustakaan Terintegrasi INLISLite. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan informasi* 9(1): 5-9. <https://fppti-jateng.or.id/libraria/indeks.php/lib/article/view/81>. jurnal bentuk digital diakses 21 November 2011.(12:230)
- Ghozy, A. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan* (Hartono (ed,); ed. 1). UIN-Maliki Press.
- Hakim, A. 2016. Program Aplikasi INLISLite versi 3 sebagai pilihan Sarana Automasi Perpustakaan Dan Interoperabilitas Antar Perpustakaan. *Makalah pidato ilmiah*. Disampaikan pada acara lokakarya interoperabilitas antar perpustakaan perguruan tinggi dan instansi di hotel golden Boutique, 31 agustus. Hotel Golden Boutique. <http://idr.uin-antasari.ac.id/6511/2/INLISLite%20v3.pdf>. Makalah pidato ilmiah bentuk digital, diakses 30 juni 2021(17:51).
- Hakim, L. N. (2013). *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit* (Vol. Volume 4. No. 2). Diakses dari <http://jurnal.dpr.go.id> pada tanggal 26 Desember 2021.
- Handoko, S. 2018. Dampak Penerapan Aplikasi INLISLite terhadap Akses Informasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. *Skripsi*. Program Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin: jambi. Skripsi dalam bentuk digital, diakses 23 november 2021.(12:47)
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Profesional*. jakarta. Diakses dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1144601> pada tanggal 03 November 2021.
- Kasir, I, (2016). Tafsir Ibnu Kasir juz 1 Al-baqarah 285 s.d Al-baqarah 286.
- Marpaung, N. Juliati. 2016. Sistem Informasi Pelayanan Sirkulasi Menggunakan INLISLite pada Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten

- Serdang Bedagai.Skripsi. Program Perpustakaan dan Informasi Universitas Sumatera Utara :Medan.
- Mustafa, piton setya. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*.
- Narbuko, C. dan A. A. 2015. *Metodologi Penelitian: Memberikan bekal teoretis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang benar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Perpustakaan Nasional RI. 2010. Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Perpustakaan Nasional RI: Jakarta
- Prakasa, J.E. Wahyu. 2020. Peningkatan Keamanan Sistem Informasi melalui Klasifikasi Serangan terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia* 14(2): 78-79. <https://jurnal.stmikasia.ac.id/index.php/jitika/article/view/452>. Jurnal ilmiah bentuk digital, diakses 12 November 2021. (17:07).
- Purwono. (2013). *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Graha Ilmu.
- Qashdina dan Evayani. 2018. Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi: Studi Empiris pada Hotel-Hotel Berbintang di Banda Aceh. *Jurnal sIlmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 3(1): 105. <http://jim.unsyiah.ac.id/eka>. Jurnal ilmiah bentuk digital, diakses 07 Juli 2021. (0:33).
- Rahma, E. dan M.T. 2015. *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Sartika, R. 2019. Evaluasi Penerapan Integrated Library Sistem (INLISLite) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (HOT) Model.Skripsi. Program Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh: Aceh.
- Sudradjat, Rahendra. 2019. Pemanfaatan Automasi Perpustakaan INLISLite pada Perpustakaan Umum Provinsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Khanazah Intelektual* 3(2): 493. <http://jurnalkibalitbangdajbi.com/index.php/newkiki/article/download/50/32>Jurnal bentuk digital, diakses 23 Februari 2021. (8:40).
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UU RI No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (n.d.).
- Wahyudi, Q. (Vol 2 No. 2 Tahun 2018). Manajemen Pengolahan Koleksi Buku Di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan lain Madura. 10. Diakses dari <http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/download/1391/894> pada tanggal 05 November 2021
- Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.
- Zulhalim, S.A., dan S.A. Zulkarnain. Implementasi Aplikasi Sistem Automasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan INLISLite Versi 3 pada Perpustakaan STMIK Jayakarta. *Jurnal JISIMAR* 3(4): 3-4. Jurnal berbentuk digital, diakses 17 Februari 2021.